

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yakni dari bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2014

2. Tempat

Tempat penelitian ini adalah di Galeri *NuArt Sculpture Park* milik Bapak Nyoman Nuarta yang bertempat di Jln. Setra Duta Kencana II no.11, Sarijadi kota Bandung.

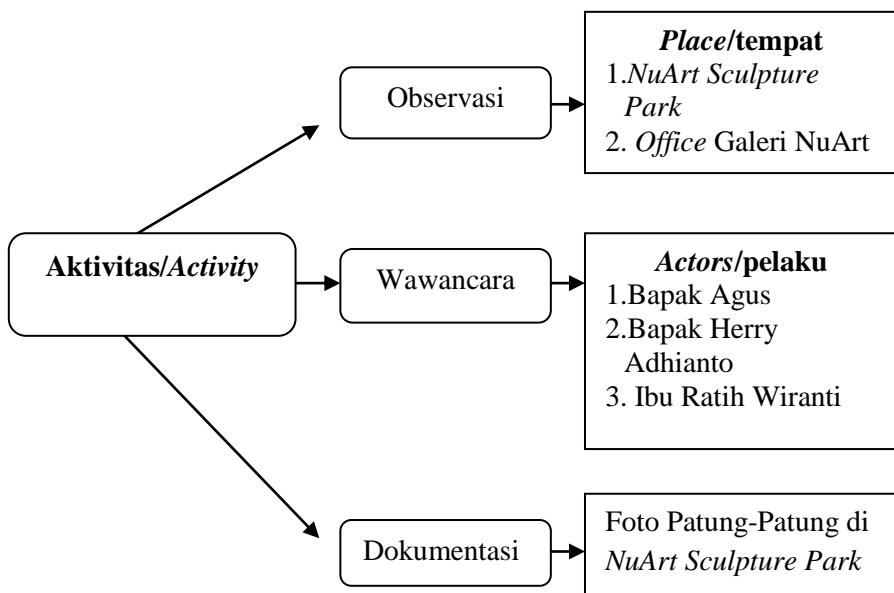
B. Populasi, Sampel, dan Studi Kasus

1. Populasi

Menurut Masyhuri dkk, (2008 :151) mengutarakan bahwa populasi penelitian adalah :

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa,sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Dalam melakukan penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, menurut Spradley (Sugiyono, 2011 : 297) dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dari 3 elemen tersebut peneliti menguraikannya dalam bentuk bagan 3.1 sebagai berikut:



Bagan 3.1
Bagan Social Situation
 (Data Pribadi)

Populasi dalam penelitian ini yaitu pematung itu sendiri yaitu Bapak Nyoman Nuarta yang bisa membantu peneliti untuk mendapatkan data-data dan penjelasan tentang patung yang diteliti. Tetapi dikarenakan beliau sedang sibuk peneliti mencari populasi lain yaitu Bapak Agus Sudrajat yang ada di *office* Galeri Nuart.

2. Sampel

Menurut Masyhuri dkk, (2008 : 153) sampel dimunculkan oleh peneliti pada suatu penelitian disebabkan karena :

- Peneliti ingin mereduksi (memotong) objek yang diteliti. Peneliti tidak melakukan penyelidikannya pada semua objek atau gejala atau kejadian atau peristiwa tetapi hanya sebagian saja, sebagian ini disebut sampel.

- Peneliti ingin melakukan generalisasi dari hasil penelitiannya, artinya mengenakan kesimpulannya kepada objek, kejadian, atau peristiwa yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa sampel dari semua patung karya Nyoman Nuarta yang ada di *NuArt sculpture park* ini untuk di analisis oleh peneliti.

3. Studi Kasus

Berdasarkan cakupan wilayah dan jumlah orang yang akan diteliti, teknik penelitian sekurang-kurangnya dapat dibagi dalam 3 teknik, yaitu studi sampling, studi populasi, dan studi kasus. Studi sampling adalah teknik pengumpulan data yang mencakup wilayah penelitian yang relatif luas, namun dari keseluruhan populasi dalam cakupan wilayah yg luas itu, hanya diambil beberapa wilayah atau sejumlah orang yang representatif sebagai sampel penelitian. Data dari hasil penelitian terhadap sampel itu kemudian akan digeneralisasikan dalam keseluruhan cakupan wilayah dan populasi yang diteliti. Sementara itu studi populasi adalah teknik pengumpulan data yang mencakup seluruh wilayah atau populasi yang akan diteliti. Studi populasi dimungkinkan untuk dilakukan karena jumlah populasi penelitian kecil, dan masyarakat yang diteliti bersifat heterogen.

Adapun studi kasus adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mencakup wilayah yang relatif kecil atau pemelitian yang mengambil informan dalam jumlah yang relatif kecil. Informan dan cakupan wilayah yang relatif kecil tersebut bukanlah sebagai sampel dan tidak dilakukan untuk tujuan generalisasi. Dengan demikian studi kasus pada dasarnya tidak mementingkan secara kuantitas jumlah orang perorang atau cakupan wilayah yang diteliti, melainkan lebih memberikan tekanan pada kedalaman penelitian itu sendiri. Pengumpulan data dalam penelitian kasus dapat diibaratkan sebagai orang yang menggali sumur , cakupan wilayahnya kecil dan sempit, namun mendalam.

Penelitian kualitatif cenderung menggunakan studi kasus sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Stake (1994:236) studi kasus pada dasarnya bukanlah sebuah pilihan metodologis, melainkan lebih tepat dikatakan sebagai pilihan terhadap objek yang akan dijadikan sebagai fokus studi. Artinya peneliti akan memilih kasus-kasus tertentu sebagai fokus kajiannya. Menurut Moh. Suhadha (2012 : 119) mengemukakan penelitian kasus adalah penelitian tentang peristiwa tertentu berdasarkan keunikannya. Keunikan tersebut dapat digambarkan sebagai sebuah peristiwa sosial yang bersifat kontras, berbeda dengan fenomena sosial yang umum. Menurut Stake (1994) keunikan itu setidaknya berdasarkan pada 6 hal berikut. Keunikan kasus yang secara alamiah berbeda dengan kejadian-kejadian serupa.

- Keunikan dalam hal *setting* fisik (geografis).
- Keunikan dalam konteks ekonomi, politik, hukum, dan estetik.
- Keunikan dari kejadian itu sendiri, dimana di tempat lainnya tidak ditemukan kejadian serupa.
- Keunikan dalam segi informannya.

Sebagai sebuah metode penelitian, studi kasus memiliki keistimewaan karena dapat menyajikan pandangan penelitian yang bersifat *emik* (pandangan dari subyek yang diteliti), sehingga dapat menyajikan realitas dari lapangan yang sebenarnya. Selain itu, studi kasus juga dapat menyajikan gambaran yang bersifat komprehensif dan mendalam, sehingga para pembaca laporan penelitian yang disajikan dari studi kasus dapat ‘mencerna’ secara detail apa yang terjadi dari kehidupan orang perorang dari kasus yang diteliti.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Dalam melakukan penelitian, manusia berperan penting pada saat penelitian berlangsung. Menurut Nasution (Sugiyono, 2011 : 306) mengemukakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu juga belum mempunyai bentuk yang sudah pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu yang masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Demikian pula Nasution (1996: 5) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian menurut Nasution (1996: 18) disebut juga dengan penelitian naturalistik. Dapat disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat pengukur. Dapat disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. Oleh karena data yang akan diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif berupa deskripsi tentang suatu peristiwa. Maka, dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti. Dari hal itu terlihat disini bahwa peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat penelitian utama yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara terstruktur dalam hal ini Nasution (2007: 9) berpendapat bahwa:

Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun

digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian.

Manusia dalam metode kualitatif menjadi faktor penting sebagai pengumpul data yang memberikan pengaruh untuk pencapaian keberhasilan proses penelitian. Peneliti harus memiliki sifat objektif dan terbuka sesuai dengan fakta yang ada, agar dalam proses pendataan dilaksanakan dengan baik dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Hal ini sependapat dengan penjelasan penelitian kualitatif menurut Masyhuri dkk, (2011 : 22) bahwasanya :

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subjek peneliti.

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (1996 : 85) adalah tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan analisis data. Dalam hal ini peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan survei lapangan ke tempat yang akan dijadikan objek penelitian, selanjutnya menyusun proposal penelitian untuk diajukan pada dewan skripsi. Proposal yang telah diperbaiki dan disahkan dosen pembimbing skripsi dengan diketahui ketua jurusan diajukan pada pihak fakultas dengan tujuan untuk mendapatkan perizinan melaksanakan penelitian (Moleong 1996 : 85).

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan awal yang meliputi: memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan fokus penelitian, memilih pendekatan dalam metode penelitian, menentukan sistem pola yang diamati dan sumber data. Tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Dilakukannya observasi untuk mengetahui kondisi real yang terjadi di lapangan serta sebagai pembacaan awal terhadap permasalahan yang ada pada objek penelitian. Hasil observasi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penyusunan proposal penelitian yang ditindaklanjuti pada pembimbing, jurusan, yang pada akhirnya ditujukan untuk memperoleh Surat Keputusan oleh Dekan FPBS UPI dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI dengan No. 08/UN40.3.11/DT/2014, tanggal 20 Januari 2014, tentang permohonan pengesahan judul dan penunjukkan pembimbing skripsi serta surat perizinan melaksanakan penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan melihat dan meneliti fenomena yang sebenarnya, sehingga terlibat langsung dalam proses penelitian (Moleong, 1996 : 85)

Tahapan ini peneliti mengumpulkan dan sekaligus mengambil data-data yang diperlukan sesuai dengan kajian yang akan diteliti dan akhirnya menyimpulkan data tersebut secara deskriptif. Pada tahap ini, penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan mengamati situasi dan meneliti objek atau fakta yang sebenarnya, sehingga penulis terlibat langsung dalam proses penelitian itu sendiri atau penulis sebagai instrumen.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap setelah kegiatan lapangan berakhir. Setelah data-data diperoleh kemudian dianalisis untuk kemudian diolah dan dituangkan dalam karya tulis ilmiah (skripsi) yang terbagi dalam lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, pembahasan, dan kesimpulan (Moleong, 1996 : 85). Proses analisis data ini dimulai dengan mengingat masalah awal yang akan dipecahkan melalui penelitian ini lalu menelaah semua data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi, wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan, dokumentasi pribadi. Setelah dibaca memilah data yang diperlukan untuk penelitian ini, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman analisis data kemudian dipisahkan menurut kategori untuk akhirnya memperoleh kesimpulan.

D. Instrumen dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara dengan demikian data yang diperoleh bersifat valid. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri untuk melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2011 : 307) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

3. Tiap situasi merupakan keseluruhan.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, dan pelakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasikan agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan.

Sumber penelitian ini adalah beberapa objek patung figur perempuan karya Nyoman Nuarta, buku-buku referensi, internet, observasi ke galeri *NuArt Sculpture Park* serta wawancara langsung dengan Bapak Winata beliau adalah adik dari Bapak Nyoman Nuarta, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Herry Adhianto dan Bapak Agus Sudrajat di bagian *office* galeri *NuArt Sculpture Park*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menjadi bagian penting dalam proses penelitian. Pada upaya pengumpulan data harus dilakukan secara baik dan serius agar data yang terkumpul dapat sesuai dengan hasil penelitian yang diharapkan. Apabila pada pengumpulan data ini ditemukan data yang kurang lengkap atau terdapat kesalahan maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil yang ingin dicapai. Proses pengumpulan data sangatlah penting hal ini seperti yang diutarakan oleh Arikunto (2006 :222) bahwa :

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila penelitian menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tetap. Instrumen yang sifatnya masihumum, misalnya pedoman wawancara dan pedoman pengamatan, masih mudah di interpretasikan mungkin salah oleh pengumpul data.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Teknik Pengamatan (Observasi)

Objek yang akan diamati adalah seni patung human figure karya Nyoman Nuarta di Galeri *NuArt Sculpture Park*. Ditinjau dari segi bentuk, makna, dan proses pembuatan dari setiap patung human figure yang dibuat oleh Bapak Nyoman ini penulis memfokuskan hanya beberapa patung figur perempuan yang akan diteliti.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber sebagai pelengkap dari sumber tertulis (Kuntowijidjoyo, 1998: 23). Dengan demikian penggunaan teknik wawancara sangat diperlukan untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai peristiwa yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini. Namun, sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber dilapangan.

Adapun teknik wawancara yang dilakukan adalah teknik wawancara gabungan antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak

terstruktur. Wawancara atau kuesioner lisan merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1996: 73) bahwa :

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

Wawancara terstruktur atau berencana yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang ditanya untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya ditanyakan secara spontan sehingga tidak memerlukan suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urut yang harus dipatuhi peneliti. Kebaikan dari penggabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah agar tujuan wawancara lebih terfokus. Data yang diperoleh lebih mudah diolah dan narasumber lebih bebas mengungkapkan jawaban serta data yang ia ketahui dari pertanyaan dari peneliti itu sendiri.

Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data atau informasi dengan menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan, alat bantu seperti alat tulis, alat rekaman, kamera dan alat bantu lainnya yang telah disiapkan terlebih dahulu agar mempermudah pada saat proses wawancara berlangsung. Agar informasi yang didapat jelas setiap pewawancara berlangsung (*interviewer*) dengan objek

wawancara/responden (*interview*) harus mampu menciptakan hubungan yang baik.

Pada awalnya peneliti ingin mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu kepada Bapak Nyoman Nuarta sebagai pemilik langsung galeri *NuArt Sculpture Park* yang berada di Jln. Setra Duta Kencana II No.11 Sarijadi Kota Bandung. Namun kenyataan dilapangan beliau sangat sibuk dan lebih sering berada di Bali, sehingga wawancara peneliti hanya bisa diajukan dengan sekretaris pribadi Nyoman Nuarta yaitu Ibu Ratih Wiranti dan peneliti juga mengadakan wawancara tidak terstruktur dengan bagian *office* yaitu Bapak Agus Sudrajat dan bagian Bapak Herry Adhianto selaku staf pengamanan di lingkungan galeri *NuArt Sculpture Park* ini. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam melaksanakan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Siapakah pemilik galeri *NuArt Sculpture Park* dan seniman pembuat patung-patung yang ada di galeri dan area sekitar halaman galeri Nuart?
2. Bagaimana sejarah di dirikannya *NuArt Sculpture Park*?
3. Apa visi dan misi dari *NuArt Sculpture Park* itu sendiri?
4. Bagaimanakah struktur organisasi dari galeri *NuArt Sculpture Park*?
5. Seperti apakah penjelasan detail tentang beberapa patung yang dibahas oleh peneliti dari segi spesifikasi beberapa patung serta makna dan nilai estetis yang terkandung pada setiap patung perempuan di *NuArt Sculpture Park*?
6. Terbuat dari bahan apa karya patung *human figur* yang dibahas peneliti?

c. Teknik Studi Pustaka dan Dokumentasi

Studi pustaka bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara teoritis serta menunjang wawasan tentang objek yang diteliti. Hal ini berkaitan dengan buku-buku sumber yang berkaitan dengan nilai aspek yang akan diteliti yaitu seni patung ditinjau dari segi analisis patung figur manusia berdasarkan bentuk, nilai simbolis dan kegunaannya.

Selain studi pustaka, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Studi dokumentasi guna menunjang perolehan data dan informasi dari lapangan sesuai dengan tujuan penelitian, teknik ini merupakan pengkajian atas dokumen-dokumen seperti foto-foto yang dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan.

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dalam banyak hal dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya (Moleong, 2004: 217).

Teknik ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal. Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menginterpretasikan, bahkan untuk memprediksikan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

Dalam teknik dokumentasi ini berupa data foto hasil dokumentasi pribadi, dokumen foto galeri Nuart Sculpture Park dan beberapa patung figur perempuan yang akan dibahas oleh peneliti, dokumen tertulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti sebagai gambaran bagi pembaca serta bukti hasil penelitian yang telah dilakukan.

F. Teknik Pengolahan Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data selesai dilakukan. Adapun menurut Arikunto, (2006 : 235) bahwa dalam melakukan analisis data terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan. Langkah-langkah tersebut adalah :

a. Persiapan

Dalam melakukan analisis data, langkah persiapan dilakukan untuk merapihkan data-data yang telah terkumpul, mengambil data yang telah dianggap penting dan merangkumnya.seperti yang diutarakan Arikunto, (2006 : 236) bahwa :

Apa yang dilakukan dalam langkah persiapan ini adalah memilih data sedemikian rupa sehingga hanya data yg terpakai saja yang tinggal. Langkah persiapan bermaksud merapikan data agar bersih, rapi, dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis.

b. Tabulasi

Menurut Arikunto, (2006 : 236) bahwa klasifikasi analisis data adalah sebagai berikut :

- Tabulasi data (*the tabulation of the data*)
- Penyimpulan data (*the summarizing of the data*)
- Analisis data untuk tujuan testing hipotesis
- Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan

Setelah data terkumpul kemudian data diklasifikasikan. Dalam hal ini menurut Arikunto, (2006: 239) bahwa:

Apabila datanya terkumpul, maka lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan data yang telah terkumpul ditinjau dari segi bentuk, makna simbolis dan kegunaan karya patung human figure karya Nyoman Nuarta di Galeri *NuArt Sculpture Park* ini.

Setelah data selesai dianalisis, dapat diperoleh kesimpulan. Kesimpulan bukanlah suatu karangan yang diambil dari hasil-hasil pembicaraan atau imajinasi penulis, melainkan diperoleh dari hasil analisis data yang diteliti. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah ataupun tidak berdasarkan ditemukannya data dilapangan pada saat penelitian, seperti yang diutarakan Arikunto, (2006 : 342) yaitu :

Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Adalah salah besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara manipulasi data.

b. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengolahan data yang diperoleh menggunakan aturan-aturan yang ada sesuai dengan yang diteliti. Dalam hal ini Arikunto, (2006 : 238) menjelaskan bahwa yang dimaksud penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian adalah :

Maksud yang dikemukakan dalam bagian bab ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus dan aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

